

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, maksudnya dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut dari catatan lapangan, dokumentasi, serta wawancara. Bogdan dan tailor sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>92</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) kondisi objek alamiah, (2) Peneliti sebagai instrumen utama, (3) Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5) Data yang terkumpul diolah secara mendalam.<sup>93</sup> Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui gambaran yang mendalam tentang pembelajaran akhlak di lembaga pendidikan pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek dengan tujuan agar mempunyai akhlakul karimah atau nilai-nilai sosial yang baik.

---

<sup>92</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 3

<sup>93</sup> *Ibid.*, hal. 4

Untuk jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case research*). Menurut Suryasubrata, studi kasus bertujuan mempelajari secara intensi latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>94</sup>

Disini peneliti menggunakan jenis studi kasus dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut; 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara data serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu social.<sup>95</sup>

Penelitian studi kasus yang peneliti lakukan di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ini bukan dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena dari suatu populasi atau kumpulan tertentu melainkan untuk kejadian atau fenomena yang diteliti saja. Di sini peneliti tidak meneliti satu siswa saja, namun dengan beberapa siswa dan beberapa guru beserta staf yang memiliki satu kesatuan fokus fenomena yang akan

---

<sup>94</sup> Sumadi Suryasubrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal.22

<sup>95</sup> Abdul Aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Penelitian Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal. 6

diteliti. Untuk itu agar mendapat data yang mendalam, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi sekaligus dokumentasi. Studi kasus yang peneliti lakukan akan memudahkan dalam memahami, menelaah dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peran peneliti dalam penelitian menurut Imam Gunawan dijelaskan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* sebagai berikut:

Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikan.<sup>96</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

---

<sup>96</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 121

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pembelajaran akhlak melalui kitab *Al-Akhlak lil Banin*.

Pertanyaan-pertanyaan wawancara bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan, pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi peneliti gunakan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana dan segala aspek yang berkaitan dengan pondok pesantren dan guru-guru di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan. Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan.

Peneliti hadir di tempat penelitian bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat diperoleh secara

maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek yang beralamat di Rt 11 Rw 02 Dsn. Guyang Gajah. Ds. Kamulan, Durenan, Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Menurut peneliti pondok pesantren Darissulaimaniyyah ini sangat tepat untuk membangun *akhlakul karimah* bagipeserta didik.

Alasan memilih tempat pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ini sebab melihat fakta yang ada bahwa para peserta didik memiliki nilai-nilai karakter akhlak dengan baik, dimana banyak generasi muda yang awalnya jauh dari sikap nilai-nilai karakter *akhlakul karimah*, tetapi dengan diterapkannya pembelajaran akhlak melalui Kitab Al-Akhlak lil Banin yang dilakukan oleh guru maka peserta didik ada perubahan yang lebih baik, seperti rendah hati , sifat qonaah dan selalu sopan santun kepada bapak ibu guru maupun teman, saling menyapa dan berjabat tangan saat berpapasan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, selalu saling bekerjasama dan tolong menolong dalam hal pelajaran maupun saat di luar pelajaran dan tidak saling membedakan teman yang di tolong atau di ajak kerjasama, semua saling berteman dan tidak ada perbedaan.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.<sup>97</sup> Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Katakata diperoleh dari melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film. Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.

Data primer ini bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti. Dari data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara

---

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 129

maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala pondok pesantren, guru kitab Al-Akhlak lil Banin, guru Adabul alim wal muta'alim dan beberapa peserta didik untuk mendapatkan hasil dari penelitian pembelajaran akhlak melalui kitab Al-Akhlak lil Banin bagi santri di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian data yang tersusun dalam bentuk dokumen.<sup>98</sup>

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas pondok pesantren, tata tertib pondok pesantren, keadaan peserta didik dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, nama-nama guru, jumlah peserta didik, dan kondisi sarana prasarana di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

a) *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dari penelitian ini

---

<sup>98</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 85

meliputi unsur manusia yaitu guru kitab Al-Akhlak lil Banin, guru Adabul alim wal muta'alim, kepala pondokpesantren dan peserta didik pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

- b) *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Adapun tempat-tempat tersebut adalah kelas, halaman pondok pesantren dan sarana prasarana lainnya.
- c) *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain), papan pengumuman, papan dan sebagainya. Data ini bisa di minta ke pihak pondok tentang profilpondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, papan selogan yang mengajak peserta didik untuk melakukan sikap terpuji.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>99</sup> Dalam proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan data yang dilakukan pada saat meneliti.

---

<sup>99</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal.83

Dalam pengumpulan data tentang pembelajaran akhlak melalui kitab Al-Akhlaklil Banin bagi santri di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi bisa dilaksanakan langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaan dapat berlangsung dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>100</sup>

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam membentuk tulisan. Dengan teknik seperti ini maka mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Oleh karena itu alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan

---

<sup>100</sup> Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2011),hal. 78

gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Ada 3 jenis observasi, antara lain adalah:

a. Observasi partisipan

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi non partisipasif

Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan

pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan penemuan atau discovery.<sup>101</sup>

Peneliti di sini menggunakan observasi partisipatif, dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari perilaku yang tampak. Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengunjungi langsung lokasi penelitian. Di sana peneliti mengamati guru kitab Al-Akhlak lil Banin saat mengajar di dalam kelas dan untuk memperoleh informasi terkait dengan pembelajaran Akhlak melalui kitab Al-A khlak lil Banin.

Peneliti sengaja melakukan observasi di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang nyata atau sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari pihak guru maupun peserta didik.

## **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Teknik wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> <http://mahasiswa.blogspot.com/2014/03/metode-dan-tehnik-pengumpulan- data.html>, diakses pada 16 Juli 2020, pukul 16.05 WIB

<sup>102</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-dasar Penelitian, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 183

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan elas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.<sup>103</sup> Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti pertama kali melakukan wawancara kepada kepala pondok pesantren yang lebih mengetahui bagaimana kebijakan yang dibuat dalam pembelajaran akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik. Kemudian untuk menambah data dan lebih memperjelas hasil wawancara tadi, peneliti juga mewawancarai guru kitab Al-Akhlak lil Banin, guru Adabul alim wal muta'alim dan para peserta didik tersebut agar lebih dijelaskan bagaimana strategi dalam

---

<sup>103</sup> Ruslan Ahmadi, Memahami Metode Penelitian, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

pembelajaran akhlak kepada peserta didik di pondok pesantren Drissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, kitab, buku-buku tentang teori, agenda atau lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>104</sup> Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. mengidentifikasi wacana dari buku- buku terutama dalam kitab Al-Akhlak lil Banin, dan karya-karya lainnya, makalah, artikel, jurnal, internet ataupun informasinya lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan kajian tentang pembelajaran kitab dalam membentuk akhlak khususnya kitab Al-Akhlaqu lil Banin. Disamping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah pondok pesantren serta perkembangannya, semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Alasan dokumen dijadikan

---

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan SuatuPrakts, ...*,hal. 20

data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang:

- a. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan akhlak di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek
- b. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di pondok pesantren Drissulaimaniyyah Durenan Trenggalek
- c. Simbol-simbol di pondok pesantren, dsb.

Peneliti dalam mendokumentasi penelitiannya dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pondok pesantren Drissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Selain itu peneliti juga mencatat semua hasil wawancara dari informan disertai dengan foto-foto dan hasil observasi kegiatan di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Data dari dokumentasi ini dapat dijadikan pengecekan keabsahan dari data penelitian.

## F. Analisis Data

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan membenarkan hipotesis.<sup>105</sup> Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab.<sup>106</sup> Jadi data-data yang diperoleh yang semula berserakan dan membingungkan, akan mudah disusun dengan melalui analisis data tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi:

### 1. Reduksi data (*reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Mereduksi data juga akan memperjelas data yang telah di peroleh dari begitu banyaknya data dilapangan yang selanjutnya data di pilih sesuai fokus penelitian.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat

---

<sup>105</sup> *Ibid.*, hal.201

<sup>106</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 184-185

mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>107</sup>

Dalam mereduksi data, peneliti menulis data lapangan sekaligus menganalisisnya. Di sini peneliti juga telah melakukan wawancara dengan banyak pihak demi mendapatkan data yang nyata dari pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Peneliti juga telah menyiapkan berbagai macam pertanyaan yang bersangkutan dengan fokus penelitian, terkadang peneliti juga menemukan jawaban-jawaban yang keluar dari tema tersebut, sehingga peneliti sendiri akan menyaring hasil wawancara tersebut agar data yang diperoleh tetap sesuai dengan fokus penelitian. Karena, tujuan mereduksi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian diolah agar lebih bermakna.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan

---

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 137

kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai penemuan peneliti.<sup>108</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif. Penelitian data disesuaikan dengan urutan fokus penelitian. *Pertama*, peneliti menyajikan data berupa nilai-nilai akhlak dalam kitab Al-Akhlak lil Banin juz 1 di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. *Kedua*, proses pembelajaran Akhlak lil Banin di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. *Ketiga*, hasil pembelajaran kitab Al-Akhlak lil Banin di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data.<sup>109</sup> Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi

---

<sup>108</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, ....hal 176

<sup>109</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.<sup>110</sup>

Tahapan terakhir peneliti adalah menarik kesimpulan, yakni dengan cara menyimpulkan semua data-data yang telah peneliti temukan, baik berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, kemudian peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil data tersebut dan juga mengevaluasi kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang berhubungan dengan pembelajaran akhlak melalui kitab Al-Akhlak lil Banin bagi satri di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan trenggalek.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar peneliti kualitatif dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

### **1. Triangulasi**

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, 345

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Sugiyono dalam bukunya dijelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi.

Triangulasi menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* dibagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.<sup>111</sup>

- a) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru kitab *Al-Akhlaqu lil Banin*, guru *Adabul Alim wal muta'alim* kepala pondok pesantren dan beberapa santri pondok pesantren *Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek*.
- b) Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

---

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal.330

c) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 2. Pemeriksaan atau Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara melihat hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan cara mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan, kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.<sup>112</sup>Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sabagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian samapai pada penulisan laporan.

---

<sup>112</sup> Lexi J Moleong. Metode Penelitian,....hal. 334

## 1. Tahap pra lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti tambah satu pertimbangan yang perlu difahami, yaitu etika penelitian lapangan:

### a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka tahap rancangan harus dilaksanakan dengan matang. Penelitian ini terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber-sumber rujukan untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu metode penelitian juga digunakan serta disesuaikan dengan penelitian ini.

### b. Memilih lapangan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat terlebih dahulu atau menjajaki lapangan untuk melihat kenyataan di lapangan.

### c. Mengurus perizinan

Prosedur dalam penelitian harus dilakukan guna memuluskan jalannya penelitian. Adapun prosedur perizinan adalah permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

### d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan lapangan ini bertujuan untuk menyiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur di

lingkungan baik sosial, fisik ataupun keadaan di pondok pesantren yang dibutuhkan oleh peneliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Penelitian dalam tahap ini adalah memilih informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan informan yang pas buat peneliti, selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

## **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, semua data yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data yang diperoleh.

c. Analisa data

Selanjutnya ketika data sudah dikumpulkan dan disusun secara matang, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang

penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini akan diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Menarik kesimpulan

Kesimpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data yang terkumpul di lapangan yang sebelumnya dilakukan analisis data agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

### **3. Tahapan pelaporan**

Setiap selesai mengadakan penelitian, maka peneliti akan membuat laporan hasil penelitian. Penulisan ini bertujuan untuk keperluan studi akademis di perguruan tinggi, setiap mahasiswa akan mengakhiri studi, salahsatu tuntunan akademisnya ialah diwajibkan mengadakan penelitian, pihak lain penulisan laporan penelitian dimanfaatkan juga untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan.